

ANALISIS TEMA
MELALUI PENDEKATAN PSIKOLOGI SOSIAL DAN
PSIKOLOGI KEPERIBADIAN DALAM
NOVEL *SONS AND LOVERS*
KARYA D.H LAWRENCE

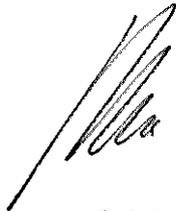


FAKULTAS SASTRA INGGRIS
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
1997

Skripsi ini telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan pada hari Selasa,
tanggal 12 Agustus 1997.

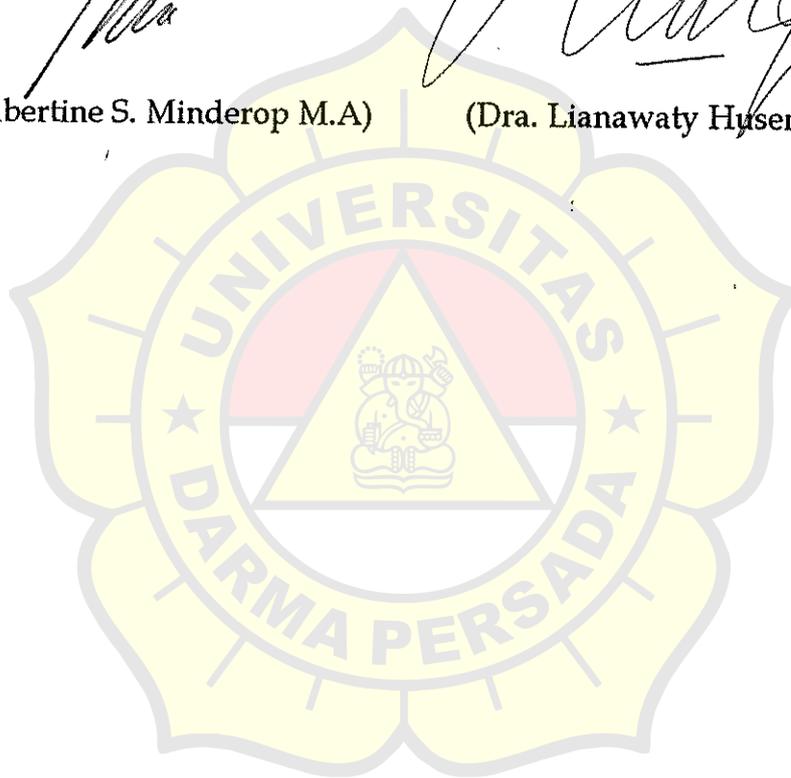
Pembimbing

Pembaca



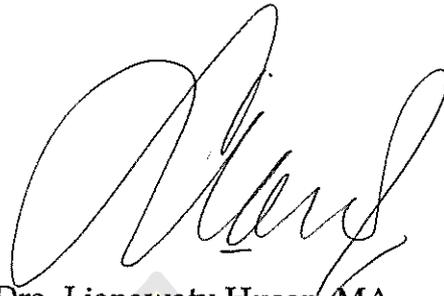
(Dra. Albertine S. Minderop M.A)

(Dra. Lianawaty Husen M.A)



Skripsi ini disahkan pada hari Selasa , tanggal 12 Agustus 1997

oleh :



Dra. Lianawaty Husen MA
Kepala Program
Bahasa dan Sastra Inggris SI



Drs. Ismail Marahimin
Dekan Fakultas Sastra
Universitas Darma Persada

Skripsi ini telah diujikan pada hari Selasa, tanggal 12 Agustus 1997.

Panitia Ujian

Ketua

Penguji I/pembimbing



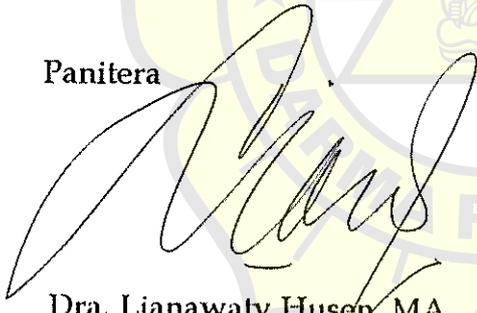
Drs. Ismail Marahimin
Dekan Fakultas Sastra



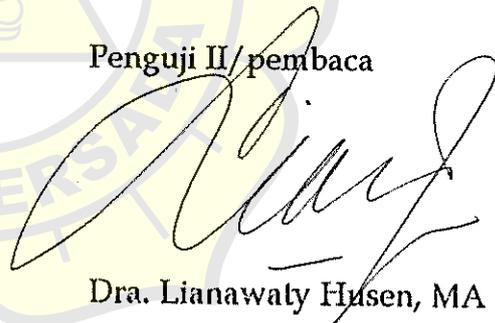
Dra. Albertine S. Minderop MA

Panitera

Penguji II/pembaca



Dra. Lianawaty Husen, MA
Kepala Program
Bahasa dan Sastra Inggris SI



Dra. Lianawaty Husen, MA

Isi skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung-jawab penulis

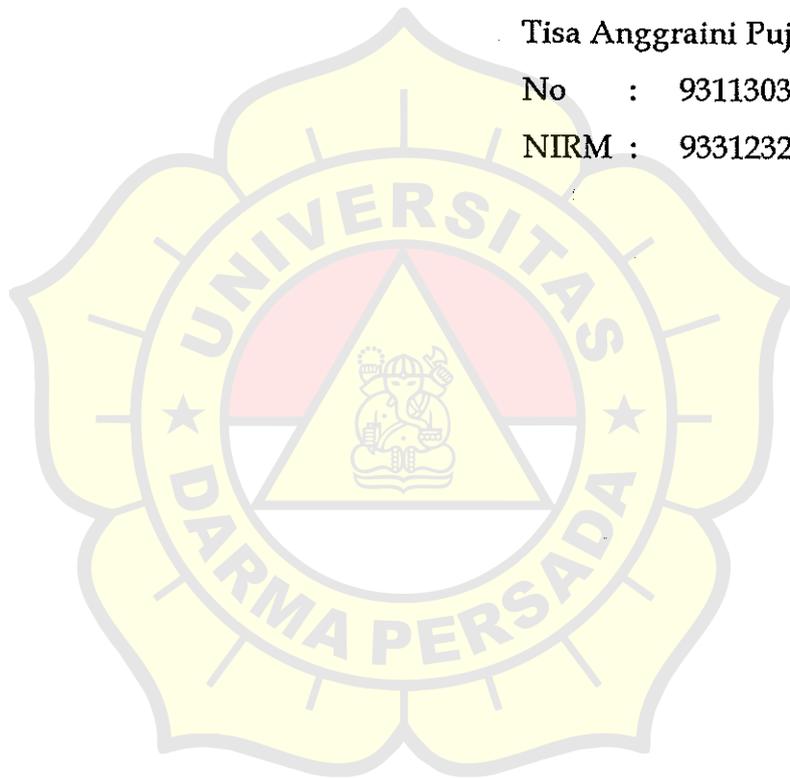
Jakarta, 12 Agustus 1997

Penulis

Tisa Anggraini Pujiastini

No : 93113033

NIRM : 933123200350031



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Penulis menyusun penelitian skripsi ini dengan judul : Analisis Tema Melalui Pendekatan Psikologi Sosial dan Psikologi Kepribadian dalam Novel *Sons and Lovers* Karya D.H Lawrence.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan segala saran, kritik dan masukan.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah banyak memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Yang terhormat Ibu Dra. Albertine S. Minderop, M.A., selaku dosen pembimbing dan penasehat akademik yang telah memberikan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing, mengarahkan, dan memberikan saran-saran kepada penulis selama penulisan skripsi ini.

2. Yang terhormat Ibu Dra. Lianawaty Husen, M.A., selaku pembaca yang telah bersedia memberikan waktu, tenaga, pikiran, saran, dan perbaikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Yang terhormat Bapak Drs. Ismail Marahimin, selaku Dekan yang telah memberikan bantuan dan perbaikan dalam penulisan skripsi ini.
4. Yang terhormat Bapak Prof. H. Said Mursalin, selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris.
5. Yang tersayang keluarga di rumah : Bapak Soepardi, Ibu Iin, mbak Titiek serta adik-adik, Yani, Tina, Ade, Astri dan si kecil Nanda yang selama ini senantiasa memberikan segala dukungan dan semangat kepada penulis.
6. Sahabat-sahabat di Universitas Darma Persada : Meriyanti, Fifi, Ivi, Eri, Marjuki, Mia, Fatiyah, Elvin dan Billy.
7. Perpustakaan British Council di Widjoyo Center yang telah meminjamkan buku-buku yang dibutuhkan oleh penulis.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungannya dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengharapkan agar skripsi ini dapat memberikan manfaat baik bagi almamater, penulis pribadi, maupun para pembaca pada umumnya.

Jakarta, Agustus 1997

Penulis

(Tisa Anggraini P.)

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Kerangka Teori	7
G. Metode Penelitian	17
H. Manfaat Penelitian	17
I. Sistematika Penyajian	18
BAB II ANALISIS UNSUR-UNSUR INTRINSIK	20
A. Analisis Tokoh	20
1. Tokoh Utama	20
2. Tokoh Bawahan	25
B. Analisis Penokohan	29
1. Penokohan Tokoh Utama	30
2. Penokohan Tokoh Bawahan	35
C. Analisis Ironi	54
D. Analisis Tragedi	58

E. Rangkuman	61
BAB III ANALISIS UNSUR-UNSUR EKSTRINSIK	65
A. Psikologi Sosial	65
B. Psikologi Kepribadian	76
1. Oedipus Kompleks	77
2. Frustrasi	86
C. Rangkuman	89
BAB IV ANALISIS TEMA MELALUI PENDEKATAN INTRINSIK DAN EKSTRINSIK	93
A. Perbedaan Kelas Sosial	94
1. Kelas Menengah	94
2. Kelas Bawah	95
B. Ketidakharmonisan Hubungan Keluarga	97
1. Tokoh-Tokoh yang Mengalami Ketidakharmonisan....	97
2. Perilaku Ketidakharmonisan Hubungan Keluarga	98
C. Oedipus Kompleks dan Frustrasi	100
1. Tokoh yang Mengalami Oedipus Kompleks dan Frustrasi	100
2. Perilaku Oedipus Kompleks dan Frustrasi	101
D. Rangkuman	102
BAB V PENUTUP	105
A. Kesimpulan	105
B. <i>Summary of Thesis</i>	109

SKEMA

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRAK

RINGKASAN CERITA

RIWAYAT HIDUP PENGARANG

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran kongkrit yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Sastra dapat digolongkan menjadi dua kelompok yakni sastra non-imaginatif dan sastra imaginatif. Sastra non-imaginatif adalah karya yang lebih banyak unsur faktualnya daripada khayalnya contohnya kritik, biografi, sejarah dan sebagainya. Sedangkan sastra imaginatif lebih banyak bersifat khayali menggunakan bahasa konotatif dan memenuhi estetika seni.¹

Novel merupakan salah satu karya sastra imaginatif yang berbentuk prosa. Dalam arti luas novel adalah cerita berbentuk prosa dengan alur yang kompleks, suasana dan latar cerita yang beragam. Kadang hanya salah satu unsur fiksinya saja yang luas seperti temanya.² Novel juga dapat berarti prosa naratif bersifat khayalan yang berbentuk panjang, yang tokoh-tokoh dan peristiwanya mewakili kehidupan nyata serta digambarkan dalam bentuk plot yang kurang lebih kompleks.³

¹ Jacob Sumardjo dan Saini K.M, *Apresiasi Kesusastraan*, Jakarta, 1991, hal. 17.

² *Ibid.*, hal. 29.

³ Vernon Scannel, *How to Enjoy Novels*, Great Britain, 1984, hal. 17.

Ada dua struktur yang membangun novel yaitu struktur luar (ekstrinsik) dan struktur dalam (intrinsik). Struktur luar atau ekstrinsik adalah segala macam unsur yang berada di luar suatu karya sastra misalnya faktor sosial, ekonomi, kebudayaan, keagamaan, dan tata nilai masyarakat. Struktur dalam atau intrinsik meliputi tokoh, penokohan, tema, alur, pusat pengisahan, latar, dan gaya bahasa.⁴

Dalam penelitian ini penulis menganalisis novel *Sons and Lovers* karya D.H Lawrence. Publikasi novel ini menandai munculnya Lawrence sebagai novelis besar. Di tahun 1930 novel ini menjadi paling populer di antara semua hasil karya-karya Lawrence lainnya. Dengan kekuatan realismenya yang menggambarkan kehidupan kelas pekerja industri di Inggris, novel ini menjadi menarik, seperti yang disebutkan dalam kutipan di bawah ini.

... *Sons and Lovers* arresting because of its powerful realism" ---
 " The way it evokes almost tangibly the atmosphere of English industrial working-class life, its introduction of an unheroic central character, and its sheer power to surprise with its immediacy and truth." ⁵

Novel *Sons and Lovers* diterbitkan pada tahun 1913 yang mengisahkan hubungan Lawrence dengan ibunya. D.H Lawrence (1885-1930) adalah salah satu penulis yang banyak hasil karyanya di awal abad 20. Ia juga menulis esai, surat-surat, puisi, drama dan cerpen.

⁴ M. Atar Semi, *Anatomi Sastra*, Padang, 1988, hal. 35-36.

⁵ Harvey Geoffrey, *Sons and Lovers, The Critics Debate*, New York, 1987, hal. 1.

David Herbert Lawrence lahir pada tanggal 11 September 1885 di Eastwood, Nottinghamshire, anak keempat dari seorang ayah pekerja buruh tambang dan ibu seorang mantan guru. Hubungan yang kurang serasi dengan ayahnya yang keras dan ibunya yang ambisius banyak membentuk hasil-hasil karya Lawrence selanjutnya. Pada tahun 1911 Lawrence menerbitkan novelnya yang pertama berjudul *The white Peacock* kemudian di teruskan dengan novel *The Trespasser* tahun 1912.

Selama awal abad 20 D.H Lawrence telah dikenal sebagai pengarang yang banyak menghasilkan karya berbentuk novel psikologis dengan menggali kepribadian tokoh-tokohnya beserta motif-motif yang mendasarinya melalui aspek psikologis. Hal inilah yang membuat penulis mencoba untuk menganalisis salah satu novelnya yang berjudul *Sons and Lovers* melalui pendekatan psikologi sosial dan psikologi kepribadian : *David Herbert Lawrence (1885 - 1930) was one of the most prolific writers of the early twentieth century, particularly remembered for his ground breaking psychological novels.*⁶

Novel *Sons and Lovers* menampilkan tokoh utama Paul Morel. Paul adalah anak laki-laki dari Walter Morel dan Gertrude. Walter bekerja sebagai seorang buruh tambang. Namun kehidupan keluarga mereka tidak harmonis karena adanya perbedaan kelas sosial antara suami dan istri. Selain itu mereka mulai tidak bahagia setelah Gertrude mengetahui sifat-sifat

buruk suaminya, yaitu antara lain pembohong, kasar, dan suka mabuk-mabukan.

Tokoh Paul Morel memiliki hubungan yang sangat dekat dengan ibunya, Gertrude. Gertrude memusatkan perhatian dan kasih sayangnya yang besar pada Paul. Saat Paul dan ibunya berkunjung ke keluarga Leivers, ia berteman dengan Miriam Leivers. Mereka saling menyukai, tetapi hal itu membuat Gertrude tidak senang. Lewat Miriam pula Paul berkenalan dengan Clara Dawes. Setelah berpisah dengan Miriam, Paul menjalin hubungan dengan Clara. Paul juga banyak mencurahkan waktu dan perhatiannya untuk membuat Gertrude bahagia. Suatu ketika Gertrude terserang kanker dan meninggal. Paul sangat menderita dengan kematian ibunya sehingga ia menjadi frustrasi.

Menurut Sigmund Freud hubungan yang terjadi antara tokoh Paul Morel dan ibunya yang penuh cinta yang besar tersebut adalah abnormal dan merusak kepribadian Paul, hal ini disebut Oedipus kompleks.⁷ Oleh karena itu penulis tertarik untuk menganalisis kepribadian tokoh Paul Morel dengan hal-hal yang mendorong timbulnya Oedipus kompleks melalui pendekatan psikologi sosial dan psikologi kepribadian.

⁶ D.H Lawrence, *Sons and Lovers*, Penguin Popular Classics, England, 1913.

⁷ Geoffrey, *Op. Cit.*, hal. 1.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis mengidentifikasi masalah di dalam novel ini adalah hubungan keluarga yang tidak harmonis karena suami istri berbeda kelas sosialnya. Suami berasal dari kelas bawah atau pekerja sebagai buruh tambang sedangkan istri berasal dari kelas menengah. Hubungan yang tidak harmonis ini berakibat pada abnormalitas perilaku anak.

Menurut asumsi penulis, tema novel ini adalah Perbedaan Kelas Sosial Mengakibatkan Ketidakharmonisan Hubungan Keluarga Sehingga Mendorong Timbulnya Oedipus Kompleks dan Frustrasi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas penulis membatasi penelitian berdasarkan pada unsur intrinsik yaitu tokoh, penokohan, ironi, tragedi dan tema. Sedangkan unsur ekstrinsik dilakukan melalui pendekatan psikologi sosial yaitu psikologi yang mempelajari hubungan interaksi antara individu dan masyarakat di tengah anggota kelompok masyarakat dan statusnya sebagai anggota sosial, kebudayaan dan kelompok sosial ekonomi yang membentuk tingkah laku dan kepribadiannya.

Selain itu penulis juga menggunakan pendekatan psikologi kepribadian yaitu melalui teori psikoanalisa, suatu sistem dinamis dari

psikologi yang mencari akar-akar tingkah laku manusia dalam keadaan termotivasi dan berkonflik yang tidak disadarinya.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas penulis merumuskan masalah utama dalam penelitian ini, apakah benar asumsi penulis tema novel ini adalah perbedaan kelas sosial mengakibatkan ketidakharmonisan hubungan keluarga sehingga mendorong timbulnya Oedipus kompleks dan frustrasi.

Untuk menjawab pertanyaan tersebut penulis akan menentukan :

1. Siapakah tokoh-tokoh yang memiliki perbedaan kelas sosial.
2. Bagaimanakah perwatakan para tokoh.
3. Siapakah tokoh yang mengalami ironi dan tragedi.
4. Bagaimana timbulnya Oedipus kompleks dan frustrasi.
5. Bagaimanakah menghubungkan pendekatan intrinsik dan ekstrinsik dalam penentuan tema.

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan utama penelitian ini yaitu melihat perbedaan kelas sosial dan ketidakharmonisan hubungan keluarga yang ada, serta Oedipus kompleks dan frustrasi. Masalah ini dapat

di analisis melalui psikologi sosial dan psikologi kepribadian. Untuk mencapai tujuan ini, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Memaparkan tokoh-tokoh yang memiliki perbedaan kelas sosial.
2. Menganalisis bagaimana perwatakan para tokoh.
3. Memperlihatkan tokoh yang mengalami ironi dan tragedi.
4. Menjelaskan bagaimana timbulnya Oedipus kompleks dan Frustrasi.
5. Menghubungkan pendekatan intrinsik dan ekstrinsik di dalam pembuktian tema.

F. Kerangka Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, dalam kerangka teori ini penulis menggunakan beberapa teori dan konsep-konsep pendekatan intrinsik dan ekstrinsik. Pendekatan instrinsik yang digunakan yaitu tokoh, penokohan, ironi, tragedi dan tema. Sedangkan secara ekstrinsik penulis menggunakan pendekatan psikologi yaitu melalui psikologi sosial dan psikologi kepribadian psikoanalisa dari Sigmund Freud. Yang pertama akan dijelaskan pendekatan intrinsik yaitu :

1. Tokoh.

Tokoh adalah individu rekaan yang mengambil bagian dan mengalami peristiwa atau sebagian dari peristiwa-peristiwa yang digambarkan di dalam plot.⁸

⁸ Sumardjo, *Op. Cit.*, hal. 144.

Sifat dan kedudukan tokoh cerita di dalam suatu karya sastra beraneka ragam, ada yang bersifat penting atau utama dan ada pula yang tidak terlalu penting atau bawahan.

- a. Tokoh utama, yaitu tokoh yang memegang peran pimpinan atau yang menjadi sorotan di dalam cerita.
- b. Tokoh bawahan, yaitu tokoh yang tidak sentral kedudukannya di dalam cerita, namun kehadirannya sangat diperlukan untuk menunjang atau mendukung tokoh utama.⁹

2. Penokohan

Yang dimaksud dengan penokohan atau watak adalah kualitas tokoh, kualitas nalar, dan jiwanya yang membedakan dengan tokoh lain.¹⁰

Beberapa metode penokohan :

- a. Metode analitik yaitu penokohan yang dipaparkan langsung oleh pengarang. Penokohan ini memberikan ciri lahiriah (fisik) maupun batiniah (watak).
- b. Metode dramatik yaitu metode tak langsung, yaitu watak tokoh dapat disimpulkan pembaca dari pikiran, cakapan, dan lakuan, penampilan fisik serta lingkungan yang disajikan pengarang.

⁹ Panuti Sudjiman, *Memahami Cerita Rekaan*, Jakarta , 1988, hal. 16.

¹⁰ *Ibid.*, hal. 23.

3. Ironi

Ironi menunjukkan suatu hal yang bertolakbelakang atau tidak sesuai antara penampilan dan keadaan.¹¹

Ironi terbagi menjadi :

a. Ironi dramatik,

Dalam ironi dramatik pembaca melihat ironi pada suatu situasi tertentu atau pembaca melihat ironi lewat pertentangan antara dua kejadian, antara kata-kata dan kebenaran, antara kata-kata dan artinya, antara kehendak dan akibat yang terjadi ketika kejadian masa lalu terulang kembali.¹²

b. Ironi situasi yaitu situasi yang mengakibatkan atau menghasilkan sesuatu yang berbeda dengan situasi yang ada atau yang diharapkan.

c. Ironi verbal

Yaitu melibatkan suatu yang kontras antara apa yang tersurat dan apa arti yang tersirat. Dalam ironi verbal juga perlu dilihat pertentangan antara makna denotatif dan maksud pengarang dalam penggunaan ironi tersebut.

d. Ironi kosmik adalah suatu perasaan yang mengabaikan maksud atau tujuan yang dimiliki; nasib yang menggagalkan kesuksesan mereka.¹³

¹¹ James H. Pickering dan Jeffrey. D. Hoepfer, *Concise Companion to Literature*, New York, 1981, hal. 61.

¹² Richard Gill, *Mastering English Literature*, London, 1985, hal. 78.

¹³ Gill, *Op. Cit.*, hal. 85.

4. Tragedi

Tragedi adalah cerita yang berakhir dengan kesedihan. Biasanya terjadi suatu krisis yang mengarah ke dilema kemanusiaan yang tidak terselesaikan, tidak mungkin mundur, dan tidak mungkin mencapai penyelesaian yang menggembirakan.¹⁴ Cerita tragedi memiliki satu pertanyaan yang mendasari maksud dan arti keberadaan manusia di dunia yang penuh dengan keburukan dan kebobrokan sehingga membawa akibat yang tragis bagi hidup manusia.¹⁵

5. Tema

Di dalam setiap karya sastra tema selalu mendasari alasan pengarang untuk berkarya. Tema adalah ide sebuah cerita. Pengarang dalam menulis ceritanya bukan sekedar mau bercerita tetapi ingin mengatakan sesuatu pada pembaca.¹⁶ Tema juga dapat menjadi cara untuk berkomunikasi dan membagi ide, persepsi dan perasaan pengarang dengan pembacanya.

"Theme in literature, whether it takes the form of a brief and meaningful insight or a comprehensive vision of life, can be said to represent the vehicle an author uses to establish a relationship with the larger world in which he or she lives".¹⁷

¹⁴ Semi, *Op. Cit.*, hal 168.

¹⁵ Pickering, *Op. Cit.*, hal. 71.

¹⁶ Sumardjo, *Op. Cit.*, hal. 56.

¹⁷ Pickering, *Op. Cit.*, hal. 61.

Pendekatan ekstrinsik yang penulis gunakan adalah pendekatan psikologi. Istilah " Psikologi Sastra " mempunyai empat kemungkinan pengertian. Yang pertama adalah studi psikologi pengarang sebagai tipe atau sebagai pribadi. Yang kedua adalah studi proses kreatif. Yang ketiga adalah studi tipe dan hukum-hukum psikologis yang diterapkan pada karya sastra. Dan keempat mempelajari dampak sastra pada pembaca. Namun yang paling berkaitan dengan bidang sastra adalah pengertian ketiga sedangkan pengertian yang lainnya merupakan bagian dari psikologi seni.¹⁸

Arti psikologi itu sendiri berasal dari kata " *psyche* " yang diartikan jiwa. Karena itu psikologi sering diartikan atau diterjemahkan sebagai ilmu tentang jiwa atau disingkat menjadi ilmu jiwa. Menurut Knight and Knight (1959) psikologi adalah studi sistematis mengenai pengalaman dan tingkah laku baik manusia atau hewan, normal dan abnormal, individu dan sosial : "*Psychology may be defined as the systematic study of experience and behaviour, human and animal, normal and abnormal, individual and social*".¹⁹

Psikologi yang penulis gunakan adalah psikologi sosial dan psikologi kepribadian. Berikut ini akan diuraikan pendekatan psikologi sebagai berikut :

¹⁸ Rene Wellek dan Austin Warren, *Theory of Literature*, New York, 1989, hal. 90.

¹⁹ Pandji Anoraga, dan Sri Suyati, *Psikologi Industri dan Sosial*, Jakarta, hal. 1.

1. Psikologi sosial

Psikologi sosial yaitu psikologi yang mempelajari hubungan interaksi antara individu dan masyarakat di tengah anggota kelompok masyarakat dan statusnya sebagai anggota sosial, kebudayaan, dan kelompok sosial ekonomi yang membentuk tingkah laku dan kepribadiannya.²⁰

a. Kelas Sosial di dalam Masyarakat

Kelas sosial adalah golongan yang terbentuk karena adanya perbedaan kedudukan yang tinggi dan rendah, dan karena adanya rasa segolongan dalam kelas itu masing-masing sehingga kelas yang satu dapat dibedakan dari kelas yang lain.²¹

Berdasarkan kelas sosialnya masyarakat dapat dibedakan atas :

- 1). Kelas atas, kelas ini ditandai dengan besarnya kekayaan, mempunyai penghasilan yang tinggi, kehidupan keluarga yang stabil khususnya dalam hal keuangan dan juga tingkat pendidikan yang tinggi.
- 2). Kelas menengah, antara lain dapat terlihat dari pendapatan dan tingkat pendidikan yang tinggi, mempunyai rencana masa depan. Selain itu anggota-anggota kelas menengah juga aktif dan memiliki partisipasi yang tinggi dalam kegiatan-kegiatan komunitas sosial di lingkungan sekitarnya.

²⁰ *The Encyclopedia Americana International Edition*, Connecticut, Grolier Incorporated, 1985, hal. 451.

²¹ Koestoer Partowisastro, *Dinamika Psikologi Sosial*, Jakarta, 1983, hal. 135.

- 3). Kelas bawah atau pekerja, kelas ini merupakan masyarakat yang rendah, memiliki penghasilan yang kecil, hidup kekurangan, tingkat pendidikan rendah namun tingkat gotong royong atau kebersamaan tinggi.

Karena adanya perbedaan kelas maka setiap kelas juga memiliki simbol status yang yang berbeda-beda pula. Simbol status adalah status tertentu yang dimiliki oleh seseorang atau yang melekat pada diri seseorang yang dapat dilihat dari kehidupan sehari-harinya melalui ciri-ciri tertentu. Misalnya cara berpakaian, cara bergaul, cara rekreasi, cara berbahasa, dan cara mengisi waktu senggang.²²

b. Konflik status

Konflik status adalah pertentangan-pertentangan yang timbul di dalam diri seseorang sehubungan dengan kedudukan yang dimilikinya.

Konflik status dapat dibedakan menjadi :

- 1). Konflik yang bersifat individual, artinya konflik tersebut dirasakan oleh orang yang bersangkutan di dalam batinnya sendiri.
- 2). Konflik yang bersifat antar individu, yakni konflik yang terjadi antara seseorang dengan orang lain karena adanya perbedaan kepentingan.

2. Psikologi Kepribadian

Pengertian kepribadian atau *personality* (Inggris) berasal dari bahasa Latin yaitu *persona* , yang artinya topeng yang biasa digunakan dalam

²² *Ibid.*, hal. 137.

pementasan sandiwara di jaman Romawi; dan akhirnya berubah menjadi istilah yang mengacu pada gambaran sosial tertentu yang diterima individu dari kelompok atau masyarakatnya.²³

Psikologi kepribadian adalah salah satu cabang ilmu psikologi yang mempelajari manusia ditinjau dari faktor yang mempengaruhi atau menentukan tingkah laku manusia. Salah satu macam psikologi kepribadian adalah psikoanalisa.

Teori Kepribadian psikoanalisa berasal dan ditemukan oleh Sigmund Freud (1856-1936). Pandangan ini berasal dari pemahaman yang lebih mendalam terhadap dimensi-dimensi tentang agama, seni, organisasi sosial, perkembangan anak dan sebagainya.²⁴

Psikoanalisa adalah satu metode dari interpretasi-interpretasi psikologis tentang kepribadian. Psikoanalisa merupakan satu sistem dinamis dari psikologi yang mencari akar-akar tingkah laku manusia dalam keadaan termotivasi dan berkonflik yang tidak disadarinya. Psikoanalisa juga merupakan bentuk yang khusus dari psikologi berlandaskan pada konsepsi FREUD mengenai dinamika-dinamika psikis atau dapat disebut pula dengan *psychodynamics*.²⁵

²³ E. Koeswara, *Teori - Teori Kepribadian Psikoanalisis, Behaviorisme, Humanistik*, Bandung, 1991, hal. 9

²⁴ *The Encyclopedia, Op. Cit.*, hal 451.

²⁵ Kartini Kartono, *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*, Bandung, 1989, hal. 26.

Dalam psikoanalisa Freud menemukan bahwa pengalaman-pengalaman yang mengecewakan pada masa kanak-kanak dan melibatkan neurosis seksual yang terus terjadi pada anak laki-laki dapat mengakibatkan Oedipus kompleks.

a. Oedipus Kompleks

Adalah suatu istilah yang digunakan dalam psikologi Freud untuk menunjukkan suatu keadaan psikologis, yang melalui keadaan abnormal di masa kanak-kanak pada anak laki-laki. Mereka berkembang dalam cinta yang berlebih-lebihan kepada ibunya. Biasanya disertai oleh rasa benci terhadap ayahnya.²⁶

Keberadaan Oedipus kompleks dalam psikoanalisa pertama kali muncul di dalam buku karya Freud yang berjudul *The Interpretation of Dreams* (1900) dengan nama Oedipus rex. Pada tahun 1910 kata Oedipus rex berubah menjadi Oedipus kompleks. Dan sekitar tahun 1919 Oedipus kompleks menjadi dasar dari ilmu psikoanalisa.

*The essence of the Oedipus complex is first mentioned in his published writings in a passing reference to Oedipus Rex in the "The Interpretation of Dreams" (1900), in 1910 it is named as the Oedipus complex and by 1919 it has become the foundation stone of psychoanalysis.*²⁷

Nama Oedipus berasal dari nama seorang tokoh mitologi Yunani, Oedipus Rex. Tragedi ini adalah cerita seorang raja dan ratu yang

²⁶ *The Encyclopedia, Op. Cit.*, hal 451.

²⁷ Terry Lovell, *British Feminist Thought, A Reader*, Great Britain, 1990, hal. 197.

melahirkan seorang anak laki-laki. Oedipus menurut ramalan kelak bila dewasa akan membunuh raja, ayahnya sendiri. Untuk menghindari terjadinya kenyataan dari ramalan tersebut, raja memerintahkan seorang budak untuk membunuhnya dengan menaruh anak itu di padang pasir. Namun karena kasihan, budak tersebut ternyata mengirim dan memberikan anak itu pada kerajaan lain, dan dibesarkan oleh raja dan ratu negeri itu seperti anaknya sendiri.

Kemudian ketika Oedipus dewasa dan menjadi raja menggantikan ayah angkatnya, ia pergi berperang dan membunuh seorang raja yang ternyata ayahnya sendiri. Sebagaimana adat yang berlaku, lalu Oedipus menikahi ratu taklukannya yang sebenarnya adalah ibu kandungnya sendiri. Ketika akhirnya mengetahui bahwa ia telah menikahi ibunya sendiri, Oedipus mencongkel matanya dan memotong alat kelaminnya.²⁸

b. Aspek Khusus Dinamika Manusia : Frustrasi

Frustrasi ialah suatu keadaan, ketika satu kebutuhan tidak bisa terpenuhi dan tujuan tidak bisa tercapai; atau orang mengalami satu halangan dalam usahanya mencapai satu tujuan. Jika seseorang dalam usaha dan perjuangannya mencapai satu tujuan terhambat, sehingga usahanya gagal, maka dia disebut sebagai mengalami frustrasi.²⁹

²⁸ Sigmund Freud, *Memperkenalkan Psikoanalisa*, 1987, hal. 8.

²⁹ Kartono, *Op. Cit.*, hal. 215.

Frustrasi bisa menimbulkan dua kelompok tingkah laku atau respon yaitu :

- 1). Bisa menghancurkan seseorang yaitu merusak atau mengakibatkan disorganisasi pada struktur kepribadian.
- 2). Dapat menjadi satu titik tolak baru bagi suatu usaha baru, guna menciptakan bentuk adaptasi dan mekanisme pemuasan kebutuhan yang baru pula. Sehingga terjadilah perkembangan hidup baru.

G. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode kepustakaan, yaitu teknik pengumpulan data dari perpustakaan. Melalui teknik ini penulis membaca buku-buku wajib yang berhubungan dengan teori novel dan buku-buku lain yang menunjang penelitian. Setelah data diperoleh lalu dianalisa dan disusun secara sistematis. Metode kepustakaan juga dipergunakan untuk dapat menyeleksi masalah-masalah yang akan diangkat menjadi topik penelitian dan untuk menjelaskan kedudukan masalah dalam tempatnya yang lebih luas.³⁰

H. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah kita mengetahui unsur-unsur karya sastra baik secara intrinsik maupun ekstrinsik dan dapat menganalisis karya

³⁰ Drs. Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta, 1986, hal 61.

sastra tersebut. Dengan demikian penulis dapat membaca, mengapresiasi memahami, dan mengerti karya sastra khususnya novel dengan lebih baik.

I. Sistematika Penyajian

BAB I PENDAHULUAN

Berisi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kerangka Teori, Metode Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penyajian.

BAB II ANALISIS UNSUR-UNSUR INTRINSIK

Berisi analisis tokoh utama dan tokoh bawahan, serta penokohan melalui metode analitik dan dramatik, analisis ironi, dan tragedi.

BAB III ANALISIS UNSUR-UNSUR EKSTRINSIK

Berisi analisis yang dilakukan melalui pendekatan psikologi psikologi sosial dan psikologi kepribadian.

BAB IV ANALISIS TEMA MELALUI PENDEKATAN INTRINSIK DAN EKSTRINSIK

Analisis tema dilakukan dengan menganalisis tokoh, penokohan, ironi, tragedi dan tema sebagai pendekatan instrinsik sedangkan pendekatan ekstrinsik melalui psikologi sosial dan psikologi kepribadian.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan dan *Summary of Thesis*

SKEMA

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRAK

RINGKASAN CERITA

RIWAYAT HIDUP PENGARANG

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

